

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN *HOME VISIT*
DI SDN 06 BERMANI ILIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RICA REVIANTI

NIM. 19591184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di Tempat

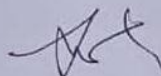
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan Rica Revianti mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan Home Visit Di SD Negeri 06 Bermani Ilir” sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2023

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, MM
NIP. 196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

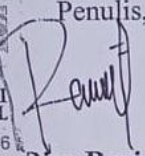
Nama : Rica Revianti
NIM : 19591184
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan Home Visit Di SD Negeri 06 Bermani Ilir


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 Juni 2023

Penulis,

Rica Revianti
19591184





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **2225**/In.34/FT/PP.00.9/8/2023

Nama : RICA REVIANTI
NIM : 19591184
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
Pukul : 13:30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 06 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI :

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM
NIP. 19800703 200901 1 007

Penguji I

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir**. Kemudian tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW . Qudwah umat, juga kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada ‘Dinul haq’ hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan Budiman dapat memakluminya, atas kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalaam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,M. Pd,M.M Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yustro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

4. Bapak Dr. Fkhrudin, S.Ag M. Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd selaku Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos. MM selaku Pembimbng II yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
10. Kepada Kepala Sekolah dan Dewa Guru di SD Negrei 06 Bermani Ilir Kepahiang

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk bahan penelitian yang lebih baik. Demikian semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca, Aamiin.

Walaikumsalam Wr.Wb

Kepahiang, 27 Juli 2023

Penulis

**Rica Revianti
Nim. 19591184**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN *HOME VISIT*
DI SDN 06 BERMANI ILIR**

Abstrak

Oleh: Rica Revianti

Penelitian ini di latar belakang oleh bagaimana upaya seorang guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir. Permasalahan yang sering terjadi oleh siswa adalah terjadinya kenakalan-kenakalan pada anak, seperti sering mengganggu teman sekolah, sering terlambat, dan jarang masuk sekolah tanpa keterangan sehingga perlunya dilakukan kegiatan *home visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk Mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir. (2) Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dan Pendukung Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir, Dewan Guru SD Negeri 06 Bermanni Ili, Orang Tua Siswa, dan Siswa Siswi SD Negeri 06 Bermani Ilir. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa : (1) Upaya Guru dalam bentuk kerjasama guru dan orang tua yakni, Melakukan konsultasi langsung antara orang tua dan guru, diundangnya orang tua siswa kesekolah, Melakukan surat-menyurat antara guru dengan orang tua. (2) Faktor pendukung untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran peserta didik antara lain motivasi, orang tua, dan kemauan dari diri sendiri. Faktor penghambatnya keterbatasan terhadap waktu dari pihak orang tua atau wali siswa yang sulit untuk ditemui karena orang tua sibuk dengan pekerjaan yang mengharuskan pada pagi hari telah pergi bekerja atau pergi ke kebun untuk memenuhi kehidupan keluarga.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Problematika Peserta Didik, Kegiatan Home Visit*

MOTTO

“Meski sering gagal, aku tidak pernah berpikir bahwa angan-anganku itu merupakan sesuatu yang tidak mungkin. Karena jika sekali saja aku berpikir seperti itu, maka kekuatan untukku bertahan pun akan hilang. Jadi, tidak peduli aku terlihat ceroboh dan bodoh, aku selalu berpikir bahwa aku pasti bisa.”-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. One and only Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kelancaran atas pembuatan skripsi ini beserta Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan pendidikan seperti sekarang ini.
2. Kedua orang tuaku Ayah (Aleksander) dan Ibu (Romlah) yang tersayang, terimakasih telah menemani hari-hariku dengan kasih sayang, do'a, kesabaran perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
3. Kakak ku Ricardo Nuansa Fiurdaus, S.E, dan kakak kedua ku Rafiko Hidayatullah, serta keluarga disekitarku yang tersayang yang selalu memberikanku dukungan serta do'a dan semangat.
4. Kedua pembimbing ku Bapak Guntur Putra Jaya M.M dan Dra.Ratnawati, M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kerabat yang telah ku anggap sebagai ayah ku sendiri yaitu Alm. Drs. Kemas Rezi Susanto M.Pd.I yang telah mengantarkan ku dari awal perkuliahan hingga saat ini tidak bisa ku lepas sebagai ayah ku sendiri dan juga turut mendo'akan tulus hinnga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman dekat ku Senta Adia Sari dan Selvi Krisdanyanti dari masuk kuliah hingga sekarang selalu memberi dukungan dan support sehingga sama-sama bisa berada dititik ini dengan bantuan dan semangatnya.
7. Teman seperjuang skripsi ku Wulandari teman sepembimbing berjuang berevisi bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk rekan-rekan semua teman kelas 8G, teman-teman PPL dan KKN dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta semangat untukku.
9. Almamater IAIN Curup.

DAFTAR ISI

Motto	ii
Persembahan	iii
Kata Pengantar	v
Abstark	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik.....	12
a. Pengertian Upaya Guru	12
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	14
c. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	16
2. Problematika Peserta Didik.....	21
a. Pengertian Problematika	21
b. Problematika Pembelajaran Peserta Didik.....	22
c. Faktor-Faktor Problematika Peserta Didik.....	23
3. Kegiatan <i>Home Visit</i>	27
a. Pengertian <i>Home Visit</i>	27
b. Tujuan <i>Home Visit</i>	28
c. Komponen <i>Home Visit</i>	29
d. Tahap Pelaksanaan <i>Home Visit</i>	29
B. Kajian Penelitian Relavan	33

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 06 Bermani Ilir.....	44
2. Visi SD Negeri 06 Bermani Ilir	44
3. Misi SD Negeri 06 Bermani Ilir.....	45
4. Tujuan SD Negeri 06 Bermani Ilir.....	45
5. Kurikulum SD Negeri 06 Bermani Ilir	46
6. Hari dan Jam Belajar	46
7. Struktur Organisasi SD Negeri 06 Bermani ilir.....	47
8. Keadaan Guru SD Negeri 06 Bermani Ilir.....	48
9. Keadaan Siswa SD Negeri 06 Bermani Ilir	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Data Observasi	50
a. Pelaksanaan Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan <i>Home Visit</i> di SD Negeri 06 Bermani Ilir .	50
b. Kendala Guru Dalam Memberikan Layanan <i>Home Visit</i>	52
2. Data Wawancara	56
1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan <i>Home Visit</i> di SD Negeri 06 Bermani Ilir .	56
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan <i>Home visit</i> di SD Negeri 06 Bermani Ilir	64
C. Pembahasan Penelitian.....	69

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir69
2. Faktor Penghambata dan Pendukung Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir71

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan74
- B. Saran.....75

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Stuktur Organisasi SD Negeri 06 Bermani Ilir	47
Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Negeri 06 Bermani Ilir	48
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD Negeri 06 Bermani Ilir	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal penting yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi seperti sekarang. Kualitas suatu bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di dunia. Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua yang menyangkut dalam kehidupan manusia, pasti menimbulkan pendidikan, baik yang berifat akademis maupun non akademis. Adapun makna pendidikan menurut Ahmad D. Marimba dan M. Natsir Ali mengatakan Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pembinaan terhadap peserta didik. Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan pula secara luas. Secara sempit dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa.¹ Pendidikan juga dapat diartikan secara luas yaitu segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik, yang mana ia akan menjadi orang yang pandai, akhlak mulia, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.²

Dari beberapa pendapat tentang makna pendidikan di atas peneliti menyimpulkan bahwa makna pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam hal mendidik, membimbing, melatih, baik dalam aspek jasmani ataupun rohani, menjadikan manusia sebagai insan khamil yang mana dapat memperoleh

¹ Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rifat, 1981), h.3.

² M. Natsir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1997), h.23.

kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Tercapainya keberhasilan dan teroptimalnya suatu pembelajaran dalam pendidikan tak lepas dari keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu, baik pendidikan formal, informal dan non formal.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa paripurna, sebagaimana tercantum dalam garisi-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan republik indonesia yang didukung oleh manisa sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.³

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dievalasi secara sistematis yang dilakukan disekolah dimana akan terjadi interaksi antara keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi

³ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 42.

pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidikan dalam rangka membuat peserta didik belajar.⁴

Annurrahman menyayangkan pandangan yang sudah berlangsung lama dalam pendidikan tentang posisi pembelajaran sebagai proses transfer informasi dari pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi dan menempatkan peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai objek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal.⁵

Mengatasi hal tersebut, pendidik harus mengetahui tentang objek yang akan diajarkan materi-materi tersebut dengan penuh inovasi. Cara guru yang mengajar siswa dengan mengabaikan kreatifitas dan imajinasinya, dapat mengakibatkan perkembangan otak kanan mereka tidak seimbang dengan otak kirinya. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa kreatifitas merupakan potensi manusia yang dibawa sejak lahir. Kreatifitas menjadi ciri pembeda antara manusia dengan ciptaan Allah SWT yang lain. Sudah jelas kiranya jika guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebab guru merupakan pengatur sekaligus pelaksana dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:Rafika Aditama, 2011), h. 2.

⁵ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁶ Selain perencanaan yang harus disiapkan guru secara matang sebelum mengajarkan mata pelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik peserta didik yang akan diajarkannya. Setiap anak didik (siswa) itu berlainan kepribadiannya, dan demi untuk suksesnya usaha untuk mendidik mereka, perlu kita mengenal kepribadian mereka.⁷ Tipe belajar yang dimiliki oleh siswa hendaknya dipahami oleh guru seperti ada siswa yang cepat merencanakan materi pembelajaran, ada siswa yang tingkatnya sedang, dan ada pula yang tingkatnya lamban dalam merencanakan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena, berbedanya kemampuan yang dimiliki antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan belajar mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang yang layak dan halal. Sebagai makhluk sosial harus dapat menjalani hubungan baik antara individu maupun kelompok. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode lain untuk menciptakan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap pendidik atau guru harus mengerti dengan jelas tujuan dalam pembelajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik atau guru harus pandai-pandai menentukan model atau metode mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan metode yang tepat

⁶ Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesionall*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 21.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.

dapat mendorong siswa lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna. Dalam bertindak dan bersikap seorang guru tidaklah sembarangan karena seorang guru merupakan panutan atau contoh bagi siswanya. Setidaknya guru memiliki kriteria-kriteria tertentu agar dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kepribadian yang paripurna. Apabila seorang guru telah dapat menampilkan kepribadian yang paripurna, maka tidaklah sulit bagi guru untuk berbagi ataupun untuk melakukan pendekatan dengan siswanya

. problematika berasal dari Bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.⁸ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga didalam kamus besar Bahasa Indonesia kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah: hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dipecahkan.

Melalui pendidikan siswa dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang baik. Melalui kurikulum yang inovatif, siswa diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman, bahkan mampu mengendalikannya. Namun pada kenyataannya pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini dapat dilihat para siswa secara umum bahwa masih banyaknya

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadli, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

penyimpangan-penyimpangan yang dilakukannya. Berbagai fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti terlambat sekolah, dan berkelahi antar pelajar, tidak berangkat sekolah (alpa), dan membolos sekolah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaian melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Dalam rangka menyikapi penyimpangan yang terjadi oleh siswa itulah bimbingan dan konseling diperlukan disetiap lembaga pendidikan. Mengandalkan peran guru saja belum cukup, siswa perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk konselor untuk dapat membantu dalam memecahkan problematika atau pemasalahan.⁹

Hurlock mengatakan bahwa perilaku anak bermasalah atau menyimpang muncul karena penyesuaian yang harus dilakukan anak terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang baru. Berarti semakin besar tuntutan dan perubahan semakin besar pula masalah penyesuaian yang dihadapi anak tersebut. Perilaku menyimpang adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian guru, bukan semata-mata perilaku itu deskruktif atau mengganggu proses pembelajaran, melainkan suatu bentuk perilaku agresif atau pasif yang dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerjasama dengan teman, yang merupakan perilaku yang dapat menimbulkan masalah belajar anak dan hal itu termasuk perilaku bermasalah.¹⁰ Guru perlu memahami perilaku bermasalah ini, sebab anak yang bermasalah biasanya tampak didalam kelas dan bahkan dia menampilkan perilaku bermasalah itu didalam keseluruhan interaksi dengan lingkungannya.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 241.

¹⁰ Hurlock, E. 2004, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka

Siswa disekolah juga tidak terlepas dari persoalan dan permasalahan akibat tuntutan zaman yang semakin kompleks. Permasalahan mereka alami disekolah seringkali tidak terelakkan, karena sumber-sumber bukan hanya berasal dari sekolah saja tetapi dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Untuk menghadapi persoalan tersebut maka diperlukan suatu kegiatan layanan bimbingan. Kegiatan bimbingan diwujudkan dalam bentuk mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan siswa mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu. Menurut Prayitno dan Erman Anti menyatakan bahwa selain komunikasi verbal, kegiatan pendukung juga diperlukan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang klien dan lingkungannya. Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung adalah layanan Bk Home Visit atau “*Home Visit*”.¹¹

Menurut istilah *home visit* adalah kegiatan untuk memperoleh data kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.¹² Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan *home visit* merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing atau wali kelas untuk mengetahui keadaan siswa di rumah.¹³

Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa

¹¹ Prayitno dan Erman Anti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

¹² Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 88.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Nasional, 1984), h. 286.

di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orang tua dalam perkembangannya.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa kegiatan *home visit* adalah suatu layanan yang dilakukan guru dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan mencari berbagai informasi atau data guna memudahkan guru dalam mengentaskan masalah peserta didik.

Home visit ini yaitu sebagai kegiatan pendukung dari proses bimbingan dan konseling untuk memperoleh kemudahan, dan komitmen bagi terentasnya permasalahan peserta didik melalui pelaksanaan *home visit*. Oleh karena itu *home visit* sangat diperlukan bagi peserta didik yang bermasalah dengan demikian adanya pelaksanaan kegiatan *home visit* dari pihak sekolah ini, keluarga pun merasa terbantu, baik permasalahan anak yang ada di rumah, seperti hambatan dalam belajar ataupun penyesuaian diri dengan keluarga. Dari pelaksanaan *home visit* ini, sekolah pun merasa mudah untuk memahami atau memberi bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah. Begitu pula dengan anak itu sendiri, dengan dilaksanakan *home visit* ini, anak akan merasa senang, merasa diperhatikan dan bahkan merasa dianggap atas keberadaan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan *home visit* oleh guru terhadap peserta didik. Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan pada lokasi penelitian di SD Negeri 06 Bermani Ilir dengan Kepala Sekolah nya, pelaksanaan *home visit* oleh

¹⁴ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 301

guru terhadap peserta didik sangatlah berperan penting. *Home visit* ini sangatlah membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi di sekolah maupun di rumah dan memudahkan untuk memecahkan masalah atau membantu masalah yang sedang dialami siswa.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah oleh guru kepada peserta didik yang bermasalah, maka penulis akan menuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan penulis teliti sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.
2. Optimalisasi Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan adanya fokus masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian, yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.
2. Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Instansi/Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi sekolah dan masyarakat yakni supaya menjadi tolak ukur bagaimana cara membangun kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan bagi guru supaya memperhatikan kerja sama yang baik dengan orang tua agar siswa mampu meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

3. Bagi Peneliti

Mampu memberikan sebuah pengetahuan dan juga memberikan sebuah wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹⁵

Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹⁶ Peran guru sangat menentukan dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Guru juga sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250.

¹⁶ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 16.

¹⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 39.

professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan Latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa;

“seorang pendidik professional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan professinya, menjadi anggota organisasi professional pendidik memegang teguh kode etik professinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha penegembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lainnya”.¹⁸

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawa ini:

1. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁹
2. Guru adalah seseorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, seht jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.²⁰

¹⁸ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.

¹⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.

²⁰ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab guru utama seseorang guru / pengajar adalah mengelola pekerjaan secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesedaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginsiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, jelas betapa pentingnya peran guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya. Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa dan bangsa dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

²¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 1.

Mendidik anak-anak yang menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga hidup berdiri di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya. Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah, N.K., bahwa:

“Seseorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”.²²

Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada murid dimana guru di sekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. M.I. Soelaeman menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena di sekolah di pandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua.”²³ Jadi guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anak didik selayaknya anak

²² Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*, (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), h. 48

²³ MI Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 14.

mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak.

c. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peran guru dalam menjalani meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan pendidikan.
- c. Menguasai bahan pengajaran.
- d. Mampu menyusun program pengajaran yang baik.
- e. Melaksanakan program pengajaran.
- f. Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan
- g. Mampu menyelenggarakan program bimbingan.²⁴

Kemampuan guru tersebut diatas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan perannya untuk memberi pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan

²⁴ Iblid, h. 64.

prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik-baiknya mampu belajar secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan perannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil.
- c. Sebagai motivator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mampu mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- e. Sebagai manusia sumber, ialah dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.²⁵

Agar proses belajar mengajar sebagai interaksi dapat dialami siswa secara efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan prestasi belajar yang baik maka harus ada lima komponen utama sebagaimana dinyatakan oleh Daryanto, bahwa:

²⁵ Roestiyah NK, *Op. Cit*, h. 37-38.

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya bahan pelajaran sebagai isi interaksi.
- c. Adanya metodologi sebagai alat untuk menumbuhkan proses interaksi.
- d. Adanya alat-alat bantu dan perlengkapan sebagai penunjang proses interaksi
- e. Adanya penilaian sebagai barometer untuk mengukur proses interaksi tersebut mencapai hasil yang baik atau tidak.²⁶

Kelima komponen tersebut oleh guru harus dipersiapkan dengan baik dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar agar benar-benar terencana secara matang dan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Kemudian menurut Syaiful Bahri Djamarah didalam bukunya menerangkan terdapat beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik

²⁶ Daryanto, tujuan, *Metode Dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2007), h. 5.

dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah.

b) Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar maupun pengalaman juga bisa dijadikan petunjuk bagaimana belajar yang baik.

c) Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

d) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik.

e) Motivator

Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

f) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik.

h) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial dan materil.

i) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan

baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

j) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.²⁷

2. Problematika Peserta Didik

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.²⁸ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terhadap juga di dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata *Problematika* berarti masih menimbulkan masalah: hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.²⁹ Maka *problematika* adalah suatu permasalahan atau masalah yang harus diselesaikan dengan mencari solusi untuk menangani permasalahan tersebut.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.36-39

²⁸ John M, Echols dan Hassan Shadliy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm 440.

²⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

Menurut Wijayanti mengatkan bahwa probelematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga probelematika ini merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Probelematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuain antara apa yang terlaksana.³⁰ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah yang belum dapat dipecahkan sehingga diadakan penelitian ilmiah.

b. Probelematika Pembelajaran Peserta Didik

Problematika pembelajaran adalah Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.³¹ Problematika peserta didik dalam pembelajaran banyak di temukan di berbagai sekolah-sekolah hingga saat ini. Anak yang mengalami problematika atau kesulitan

³⁰ Farid Maulana, "*Skripsi: Prblematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Pembelajaran akibat Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun Pembelajaran 2019/2020*". (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 8.

³¹ Slameto *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 30

dalam pembelajarannya memerlukan perhatian khusus dan menelaah bentuk-bentuk permasalahan dan kesulitan yang dialami sehingga nantinya para pendidik dapat mencari alternatif solusi yang tepat dalam pemecahan masalah pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Problematika pada pembelajaran sering kali ditemukan tidak hanya pada jenjang sekolah dasar, jejang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan perkuliahan sering kali ditemukan berbagai macam bentuk problematika pada pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Problematika Peserta Didik

Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.³² Kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu di anggap baik oleh masyarakat dahulu. Tingkah laku yang baik oleh suatu masyarakat dengan budaya tertentu, mungkin dianggap tidak baik oleh masyarakat lain.³³ Seorang siswa bisa dikatakan bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala

³² Sofyan s. Willis. *Remaja dan Masalahnya...*, (Bandung : Alfabeta. 2014), hlm. 89.

³³ Sofyan s. Willis. *Remaja dan Masalahnya...*, hlm. 87.

penyimpangan dari perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindarkan, meski dengan pengajar yang baik sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa yang terletak diluar sekolah seperti: masalah pergaulan siswa yang menyimpang, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dan lingkungan masyarakat yang keras serta keadaan ekonomi yang mendesak. Maka dari itu dengan adanya yang berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan pada siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja mesti harus ada penanganan yang memang serius untuk ditangani.

Ciri-ciri siswa yang memiliki disiplin rendah diantaranya : merokok, berkelahi, membolos, dan datang terlambat. 3 Bentuk-bentuk kenakalan siswa bermacam-macam, diantaranya adalah :

1. Merokok disekolah seolah-olah kini sudah menjadi kebiasaan buruk bagi para siswa, memang tidak semua siswa yang merokok dikatakan nakal, akan tetapi merokok mempunyai dampak yang besar bagi masa depan siswa, terutama bagi fisik siswa. Oleh karena itu, bagi siswa yang masih sekolah dan belum penghasilan, dilarang merokok karena dapat menjadikan sifat boros uang jajan yang diberikan orang tua dan mengganggu pelajaran.

2. Berkelahi Tidak jarang di sekolah terjadi perkelahian yang dilakukan oleh siswa mengingat emosi seorang siswa yang belum stabil. Perkelahian dapat mengakibatkan ketidak sehatan pada fisik dan juga rusaknya moral seorang siswa. Oleh karena itu, perkelahian antara siswa itu harus segera ditangani sebelum menjadi tindakan kriminal yang harus diselesaikan dengan undang-undang negara.
3. Membolos Banyak siswa yang berangkat sekolah dari rumahnya, akan tetapi keluar dari lingkungan sekolah sebelum jam pelajaran selesai dengan alasan yang tidak jelas. Siswa hanya mementingkan kepuasan pada dirinya, tidak memikirkan betapa susahny mencari uang yang harus dikeluarkan untuk membolos. Siswa yang sering membolos harus segera ditangani sebelum menularkan kepada siswa yang lainnya.
4. Datang terlambat di sekolah Kedisiplinan untuk tidak datang terlambat ke sekolah namun masih banyak siswa yang masih saja datang terlambat di sekolah, datang terlambat di sekolah merupakan pelanggaran juga karena sudah melanggar aturan-aturan yang sudah berlaku di sekolah. Hal ini diterima sebagai kemalasan pada murid yang tidak terpuji, padahal tidak selamanya demikian. Seorang murid terpaksa datang ke sekolah telat, karena keterlambatannya itu dari siswa yang sebelum datang ke sekolah, siswa harus mengantarkan orang tuanya kepasar terlebih dahulu.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa, apa yang dilakukan oleh murid bukanlah merupakan suatu aktifitas yang independen, akan tetapi berkaitan dengan peristiwa sebelumnya. Oleh karena itu, jika ada suatu masalah maka perlu ditelusuri sampai kepokok masalahnya. Hal ini untuk menghindari adanya perlakuan yang kurang sesuai terhadap para siswa. Seorang siswa menjadi tidak disiplin dikarenakan beberapa hal yang terdapat pada anak itu sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada siswa berpangkal dari faktor internal dan faktor external.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.³⁴ Faktor internal diantaranya cacat lahir, pemenuhan kebutuhan pokok yang tak seimbang dengan keinginan anak-anak, kurang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan, pengendalian diri kurang terhadap hal-hal yang negatif atau dengan perkataan lain daya tahan lemah, tidak mempunyai kegemaran/hobbi yang sehat, sehingga anak atau remaja mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif.³⁵ Sedangkan faktor external adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar.³⁶ Termasuk faktor external adalah keluarga dan lingkungan adapun bentuk penyebab kenakalan siswa karena faktor orang tua adalah rasa cinta kasih sayang yang tidak merata terhadap anak-anak,

³⁴ <https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prustasi-belajar>, Kamis 19:02, 25-08-2016.

³⁵ Sahilun, A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulya cet 2, 2002), hlm. 86.

³⁶ <https://azhram2k.wordpress.com/2012/05/09defenisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prustasi-belajar>, Kamis, 19:02, 25-08-2016.

kelahiran anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya dan disharmoni. Dari lingkungan peraturan yang tidak tetap, kurang adanya kerja sama / hubungan guru dan orang tua murid.³⁷ Dengan berbagai faktor diatas maka sangat diperlukan adanya bimbingan dan perhatian orang tua atau wali siswa dan juga pihak sekolah khususnya guru Bimbingan Konseling.

3. Kegiatan *Home Visit*

a. Pengertian *Home Visit*

Home Visit kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya permasalahan klien melalui kunjungan rumah ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasam yang penuh dari orang tua dan keluarga lain.³⁸ Menurut istilah *home visit* adalah kegiatan untuk memperoleh data kemudahan dan komitmen bagi terlaksannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarga.³⁹ Menurut Praytino kunjungan rumah atau *home visit* biasa bermakna upaya mendeteksi kondisi dalam kaitannya dengan permasalahan individu tau klien yang menjadi tanggung jawab

³⁷ Sahilun, A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja.....*, hlm. 86-87.

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 11.

³⁹ Deni Febrian, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa *home visit* merupakan salah satu Teknik pengumpulan data klien yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal klien, yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan klien sehingga *home visit* yang dilakukan berjalan dengan lancar.

b. Tujuan *Home Visit*

Home Visit atau kunjungan rumah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :

- 1) Untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa.
- 2) Untuk pembahasan dan pengetahuan masalah siswa.

Menurut Hibana S. Rahman *home visit* kunjungan rumah yaitu memiliki beberapa tujuan antara lain :

- 1) Mendapatkan data tambahan tentang siswa, khusus yang berkaitan dengan keadaan rumah.
- 2) Menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua.

⁴⁰Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 228.

- 3) Membangun komitmen orang tua untuk turut bertanggung jawab dan kerja sama menangani masalah siswa.⁴¹

c. Komponen *Home Visit*

Menurut Tohirin ada 3 komponen pokok berkenaan dengan *home visit* yaitu kasus, keluarga dan konselor. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1). Kasus

Home Visit difokuskan pada penanganan kasus yang dialami siswa atau klien yang terkait dengan keluarga.

2). Keluarga

Keluarga yang menjadi fokus *home visit* meliputi kondisi sebagai berikut :

- a. Orang tua atau wali siswa.
- b. Anggota keluarga yang lain.
- c. Orang-orang yang tinggal dalam keluarga yang bersangkutan.
- d. Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungan.
- e. Kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga.⁴²

⁴¹ Hibana S Rahman, *bimbingan Konseling pola 17*, hlm. 77.

⁴² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 243-245.

d. Tahap Pelaksanaan *Home Visit*

Beberapa tahap pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru Bk agar berjalan dengan sistematis. Menurut Prayento dan Erman Amti tahap-tahap pelaksanaan yang harus dilakukan dalam layanan *home visit* adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan perlunya *home visit* kepada siswa, yang bersangkutan. *Home visit* tidak dapat dilakukan sebelum siswa mengalami kegunaan itu dan mempersilalkannya.
2. Menyusun rencana dan agenda yang konkrit serta menyampaikan kepada orang tua yang akan dikunjungi itu. *Home visit* tidak dapat dilakukan sebelum orang tua mengizinkan.⁴³

Sedangkan Tohrin menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan *home visit* secara rinci sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang harus dilakukn guru adalah :

- a) Menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan *home visit*.
- b) Menyampaikan pada siswa tentang pentingnya *home visit*
- c) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasi dengan keluarga.

⁴³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 2008), hlm. 324.

- d) Menetapkan materi atau data yang akan diungkapkan dan peran masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya berkaitan dengan perencanaan layanan *home visit* antara lain :

- a) Pembicaraan langsung dengan siswa yang bersangkutan tentang perencanaan kunjungan rumah, perlu diusahakan agar pada akhirnya siswa menyetujui rencana kunjungan rumah tersebut, hal ini terkait asas kerahasiaan.
- b) Rencana yang matang yang mencakup antara lain: (1) waktu kunjungan, dan (2) isi kunjungan apa saja yang hendak dibicarakan dengan orang tua dan anggota keluarga lain: apa yang hendak diobservasi: dan komitmen apa yang hendak diminta dari orang tua.
- c) Pemberitahuan kepada orang tua yang akan dikunjungi (dengan seizin kepala sekolah).⁴⁴

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan *home visit* ini yang seharusnya dilakukan guru antara lain:

- a) Mengkomunikasikan rencana *home visit* kepada berbagai pihak terkait.

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm 84-85.

b) Melakukan *home visit* dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Bertemu dengan orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga siswa.
- 2) Membahas permasalahan siswa.
- 3) Melengkapi data.
- 4) Menyelenggarakan konseling kepada keluarga apabila memungkinkan.
- 5) Merekam dan menyimpan hasil kegiatan.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atas suatu obyek tertentu dalam suatu layanan evaluasi ini harus dilakukan, baik proses maupun hasil.

4. Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap analisis ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil *home visit*.

5. Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Mempertimbangkan apakah perlu dilakukan *home visit* lanjut atau tidak.

- b. Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *home visit* yang lebih lengkap dan akurat.
6. Laporan
- Pada tahap ini laporan guru melakukan kegiatan sebagai berikut;
- a. Menyusun laporan kegiatan *home visit*
 - b. Menyampaikan laporan kegiatan *home visit* kepada berbagai pihak yang terkait.
 - c. Mendokumentasikan laporan *home visit*.⁴⁵

B. Kajian Penelitian Relevan

Dalam pembuatan penelitian, penulis menggali informasi dan pengumpulan data penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian kajian ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dan masalah-masalah yang diteliti. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa buku dan juga jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian penulis untuk menggali informasi lebih lengkap. Dengan tinjauan Pustaka, kita dapat meninjau, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada. Berdasarkan pada penelaah yang telah dilakukan. Peneliti yang membahas tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 249-250

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Wees Sambayon, Nim : 1532100239 dengan judul “*Pelaksanaan Home Visit dalam Penyelesain Masalah Siswa di SMP IT Al-Furqon*”, yang membahas tentang penerapan *home visit* dalam menyelesaikan maslaah siswa. Dan dalam penelitian memiliki kesamaan sama-sama menggunakan *home visit* dalam menyelesaikan permasalahan. Bedanya adalah peneliti melakukan bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* , sedangkan peneliti terdahulu melakukan kegiatan *home visit* dala penyelesaian masalah siswa .

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Syifa Nurdiyansah, Unuversitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjudul “*Implementasi Program Home Visit dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di sd Muhammadiyah 1 PucanganomSidoarjo*”

Berdasarkan penelitian diatas persamaan dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-saa mengenalkan konsep penerapan kegiatan *Home Visit*. Perbedaannya adalah jurnal tersebut berfokus pada problem siswa sedangkan peneliti lebih berfokus dalam baiamana upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit*.

Ketiga, buku yang disusun oleh mahasiswa UNINUS SPSS2, yang disusun dan dibina oleh Dr.Hj. Ade Tuty R dan Rosa, M.Pd. dengan judul “*Kumpulan Jurnal*”. Berdasarkan Peneliti menemukan kesamaan yakni terdapat layanan *home visit* dan berbagai latar belakang serta metode penelitian pada masa pandemic Covid-19 sehingga isi dalam beberapa

jurnal dibuku tersebut sangat menunjang materi yang dibuthkan dalam penelitian ini. Perbedaanya ada pada titik fokusnya, kebanyakan kumpulan jurnal yang ada bukan untuk pembelajaran tetapi untuk keperluan konseling, sedangkan peneliti berfokus pada ke efektivitas *home visit* dalam mengatasi problematika peserta didik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa Deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Secara Istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan.⁴⁶

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.197

ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menetapkan pada tanggal 22 Mei 2023 dan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah bertempat di SD Negeri 06 Bermani Ilir, yang terletak di Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang,tempat,data yang dipermasalahkan.⁴⁷ Menurut pendapat lain, subjek penelitian adalah

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah:

1. Empat Orang Guru di SD Negeri 06 Bermani Ilir atau Kepala Sekolah di SD Negeri 06 Bermani Ilir
2. Tiga di Siswa SD Negeri 06 Bermani Ilir yang memiliki kriteria dalam Problematika Peserta Didik dan perkembangannya.
3. Orang tua/wali siswa yang terkait dalam kegiatan *Home Visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

D. Data dan Sumber Data

Secara garis besar data dalam dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁹

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Adapun beberapa sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau data utama yang diperoleh dari subjek penelitian, meliputi: guru kelas, siswa.

⁴⁸ Tantang Amrin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁴⁹ lexyJ, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, op.cit*, hlm. 157.

2. Data Skunder

Adapun data skunder atau data yang digunakan untuk mendukung permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian, meliputi: dokumen hasil penilaian sikap dan foto berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tersebut peneliti langsung memasukkan objek peneliti untuk memperoleh data yang valid. Oleh karena itu peneliti menggunakan berbagai macam metode, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara terstruktur pada permasalahan yang nampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti memakai observasi partisipan. Observasi penelitian merupakan observasi yang dilakukan peneliti dimana peneliti terlibat secara langsung terhadap apa yang dilakukan oleh subjek penelitian atau yang sedang digunakan sebagai sumber data.⁵⁰

Dari pengertian di atas observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 310.

- a. Observasi partisipan, artinya: penulis tidak ambil bagian atau tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi.
- b. Observasi yang berstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh penulis.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri 06 Bermani Ilir
- b. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri 06 Bermani Ilir
- c. Kurikulum yang dipakai di SD Negeri 06 Bermani Ilir
- d. Hari dan Jam belajar SD Negeri 06 Bermani Ilir
- e. Struktur Organisasi SD Negeri 06 Bermani Ilir
- f. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa di Sd Negeri 06 Bermani Ilir

Teknik ini digunakan untuk mengetahui Upaya Guru Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya berfungsi untuk mendapatkan data berupa percakapan tanya jawab antara pewawancara dan juga informan. Pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan. Sedangkan informan

adalah yang diwawancarai (*interviewee*) yang bertugas untuk memberikan informasi terhadap pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara, pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka dimana pewawancara menyusun pertanyaan yang telah disiapkan dan meminta kepada informan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan sebagai data dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan bahwa, “Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian”.⁵¹ Kemudian adapun menurut Suharsini Arikunto Menerangkan “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.⁵²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan mengelolah data, mengelompokkan data, dan memperoleh informasi dan pengetahuan penting, serta mengumpulkan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁵³

Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 hal yang harus dilakukan untuk analisis data, antara lain.

⁵¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h.92

⁵² Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.36.

⁵³ *Ibid*, hal. 249.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti yaitu :

1. Mengamati data hasil pengamatan dengan data hasil observasi wawancara dan dokumentasi.
2. mengamati apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Penyajian data

Setelah mengumpulkan data, peneliti membagi hal-hal yang serupa menjadi beberapa kategori atau kelompok agar peneliti lebih mudah menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Pada penarikan kesimpulan peneliti melakukan sebuah kesimpulan dan memperipikasikan makna serta kevalidan kesimpulan karena makna yang diperoleh peneliti dari data harus diuji keaslian, penerapan dan kebenarannya.⁵⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data berfungsi untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Adapun beberapa Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yang bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Secara tidak langsung tingkat kepercayaan data yang telah diperoleh akan bertambah dengan melakukan perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

⁵⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2009), hal. 85.

Hal ini dilakukan agar pengamatan menjadi lebih berhati-hati dan berkelanjutan. Melalui hal ini, maka data yang diperoleh lebih pasti serta runtutan kejadian akan dapat direkam secara berurutan.⁵⁵ Dengan melakukan ketekunan pengamatan, peneliti dapat membuka deskripsi data yang tepat dan benar secara sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian uji kreadibilitas berfungsi sebagai pengecekan Kembali data dari beberapa sumber yang didapatkan melalui beberapa cara dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berfungsi untuk mengecek data kebenarannya, perbandingan antara isi dokumen dengan hasil wawancara melalui pemanfaatan berbagai sumber data informasi yang digunakan untuk bahan pertimbangan. Pada hal tersebut, perbandingan yang dilakukan peneliti adalah data yang diperoleh dari hasil observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara satu dengan hasil wawancara yang lainnya.

⁵⁵ *Op cit. hal. 271.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 06 Bermani Ilir

SD Negeri 06 Bermani Ilir berdiri pada tahun 1968, itu pula sekolah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah, Adapun urutan kepala sekolah yang menjabat di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir adalah : Aji Rais ,dari tahun 1968-1970 (I), Mat Arif ,dari tahun 1970-1972 (II), Enani ,dari tahun 1972-2974 (III), Harom dari tahun 1974-1976 (IV), Dalrobi A Ma, Pd ,dari tahun 1976-2005 (V), Didik Susilowati S.Pd,SD ,dari tahun 2005- 2011 (VI), Iskandar S.Pd ,dari tahun 2011-1015 (VII), Jubai, dari tahun 2015-2017 (VIII), Umar Hasan, S.Pd , dari tahun 2017-2020 (IX), Suwartono, S.Pd , dari tahun 2020- sekarang (X).

2. Visi SD Negeri 06 Bermani Ilir

Menjadikan sekolah sehat yang kreatif, inovatif dalam informasi dan kepariwisataan global yang berkarakter: jujur, dan peduli

Indicator visi SD Negeri 06 Bermani Ilir adalah :

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aktif dan kreatif
2. Menerapkan disiplin belajar mengajar yang jelas dan tegas
3. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara berkala
4. Meningkatkan profesionalisme kinerja tenaga kependidikan

3. Misi SD Negeri 06 Bermani ilir

1. Mengkaji, memetakan permasalahan pendidikan di sekolah.
2. Mengembangkan manajemen sekolah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berbasis pada keadaan geografis serta kultur wilayah.
3. Mengembangkan karakter warga sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
4. Meningkatkan peran serta tugas dan fungsi sekolah selaku penyelenggara terdepan dalam pendidikan dan pengajaran.
5. Mengembangkan sarana dan prasarana kebutuhan sekolah sesuai dengan tuntutan guna terwujudnya perstasi yang optimal.
6. Meningkatkan tenaga fungsional selaku pengemban dan pelaksana pendidikan, pengajaran yang berwawasan global.
7. Ikut berperan aktif dalam pembangunan Kabupaten Kepahiang sesuai dengan laju perkembangan otonomi daerah.
8. Tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas dan rumah.
9. Menjunjung tinggi persamaan hak, harkat dan martabat sesama manusia.

4. Tujuan SD Negeri 06 Bermani Ilir

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada

tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SD Negeri 06 Bermani Ilir adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan .
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar sebagai lingkungan bersih.
5. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Karena kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri 06 Bermani Ilir adalah Kurikulum 2013.

6. Hari dan Jam Belajar

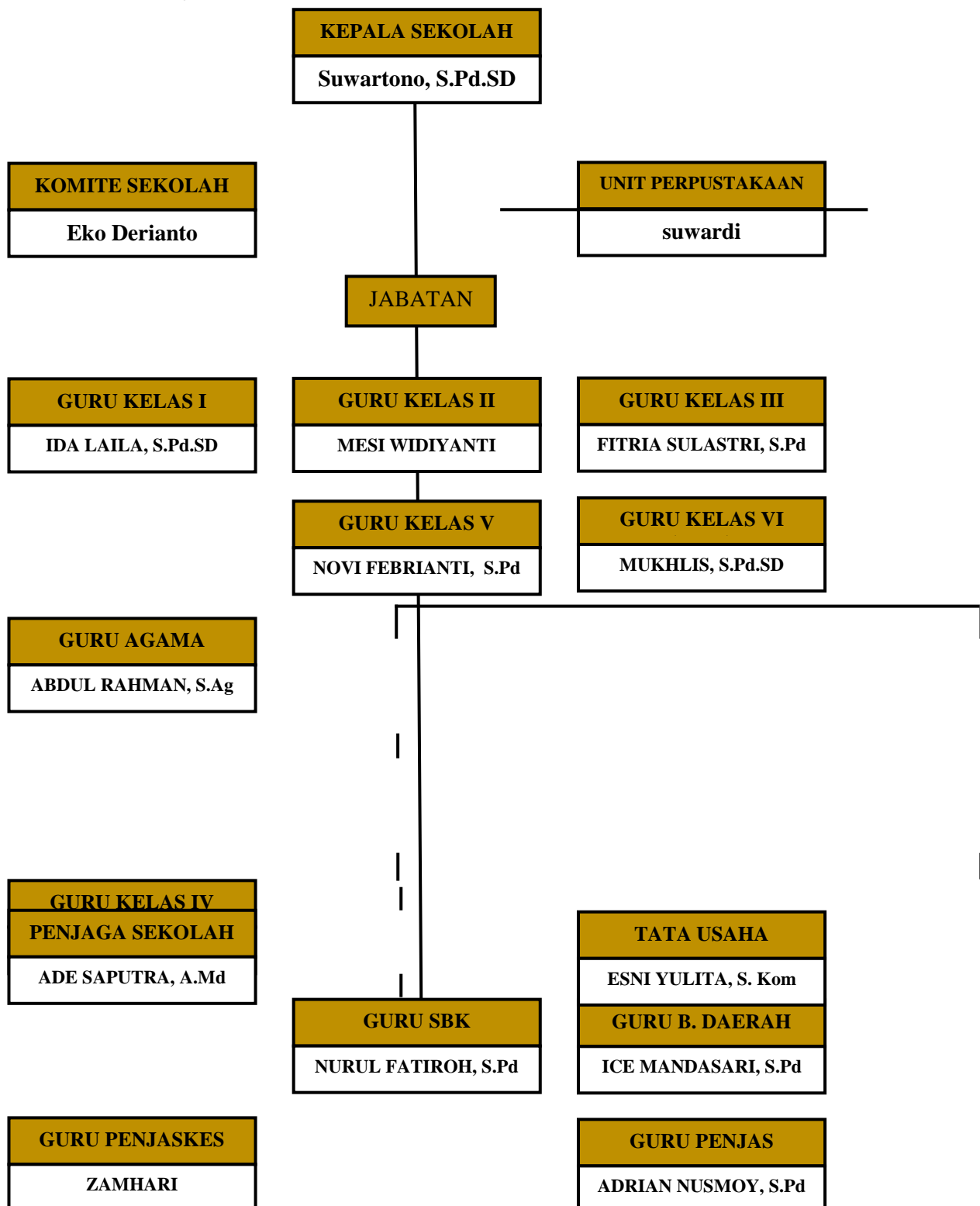
- a. Senin sampai dengan sabtu
- b. Dari jam : 08.00 – 11.30

7. Struktur Organisasi SD Negeri 06 Bermani Ilir

Tabel 4.1

Struktur Organisasi

SD Negeri 06 Bermani Ilir



SISWA

MASYARAKAT SEKITAR

8. Keadaan Guru SD Negeri 06 Bermani Ilir

Guru SD Negeri 06 Bermani Ilir tahun 2022/2023 berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 7 orang guru PNS, dan 8 orang guru honor untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Guru SD Negeri 06 Bermani Ilir

No	Nama	keterangan
1	Abdul Rahman, S.Ag	Non PNS
2	Adrian Nusmoy, S.Pd	PNS
3	Ersi Anita, S.Pd	Non PNS
4	Fitria Sulastri, S.Pd	Non PNS
5	Ida Laila, S.Pd.SD	PNS
6	Mesi Widiyanti	Non PNS
7	Mukhlis, S.Pd.SD	PNS
8	Novi Febrianti, S.Pd.I	PNS
9	Nurul Fatiroh, S.Pd	PNS
10	Esni Yulita, S.Kom	Non PNS
11	Suwardi	Non PNS

12	Suwartono, S.Pd.SD	PNS
13	Zamhari	PNS
14	Ice Mandasari, S.Pd	Non PNS
15	Ade Saputra, A.Md	Non PNS

9. Keadaan Siswa SD Negeri 06 Bermani Ilir

Keadaan jumlah Siswa di SD Negeri 06 Bermani Ilir tahun 2022/2023 adalah berjumlah 90 siswa. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SD Negeri 06 Bermani Ilir Tahun 2022/2023

Kelas	Jumlah	L	P
I	15	7	8
II	19	7	12
III	18	10	8
IV	13	9	4
V	11	8	3
VI	14	6	8
TOTAL	90	47	43

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 22 Mei sampai selesai di sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berat untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan.

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir?

Layanan *home visit* merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengentaskan permasalahan siswa karena melalui *home visit* segala informasi yang dibutuhkan terkait siswa dan latar belakang keluarganya akan didapatkan. Suatu komite antara guru yang melakukan *home visit* dengan orang tua juga lebih terbangun yang mana guru dan orang tua dapat melakukan kerjasama dalam suatu pencapaian belajar siswa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 06 Bermani Ilir, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *home visit* telah dilakukan dengan baik. Terlihat bagaimana guru yang melakukan *home visit* berupaya untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah yang selama ini dilakukan. Guru bekerjasama dengan orang tua dalam upaya menemukan permasalahan siswa jika tidak aktif dalam pembelajaran dan bermasalah dalam sekolah dengan kenakalan-kenakalan yang siswa lakukan di sekolah sehingga pentingnya dilakukan kegiatan *home visit* ini.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *home visit* terutama dapat melakukan pendekatan terhadap siswa, pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas, melakukan konsultasi secara pribadi. Dengan diadakannya upaya seperti itu diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah yang ada pada siswa. Dengan demikian siswa pun akan memiliki kemampuan dan ketercapaian dalam pembelajaran bisa optimal untuk dikembangkan di kehidupan sehari-hari sehingga pada nantinya akan memiliki generasi muda yang baik yang memiliki optimalisasi pembelajaran yang baik.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwartono selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Bermani ilir bahwa :

Upaya pelaksanaan guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* ini sebenarnya sangat membantu dalam mengatasi permasalahan siswa sehingga melalui *home visit* ini terjadi komunikasi yang intensif antara guru siswa maupun dengan orang tua siswa. Dengan demikian siswa lebih terbimbing dan terbantu juga dalam proses pembelajarannya.⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ida Laila selaku wali kelas 1 di SD Negeri 06 Bermani Ilir sebagai berikut :

Menurut saya orang tua adalah pendidik utama, walaupun anak sudah lelah dididik di sekolah dengan sedemikian rupa. Namun tanpa adanya bantuan dan arahan dari orang tua maka pendidikan anak tidak akan sempurna dan optimal. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dan pendidik dengan melalui kegiatan *home visit* yaitu dengan berkonsultasi secara langsung dengan orang tua siswa.⁵⁷

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh ibu Erna selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa :

Kerjasama antara guru dan orang tua melalui kegiatan *home visit* ini sangat membantu juga kami sebagai orang tua dalam mendidik anak di rumah baik pada kondisi dan keadaan dalam keluarga maupun di lingkungan sosial luar rumahnya. Tujuan kerjasama

⁵⁶ Bapak Suwartono, Kepala Sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir, wawancara, 26 Mei 2023 Pukul 09.0 WIB

⁵⁷ Ibu Ida Laila, Wali Kelas 1 di SD Negeri 06 Bermani Ilir, Wawancara, 27 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB

orang tua dan guru ini melalui kegiatan *home visit* supaya anak-anak bisa dikontrol dengan baik oleh guru dan dapat dioptimalisasikan pembelajarannya di sekolah dengan baik.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* ini adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran terhadap anak-anak mereka di sekolah maupun di rumah. Juga sebagai upaya untuk membenahan agar pembelajaran peserta didik kedepannya diharapkan menjadi lebih baik dan optimal.

Berbagai macam bentuk suatu tugas dan hasil upaya guru dalam teroptimalnya pembelajaran siswa akan sangat berpengaruh terhadap teroptimalnya pembelajaran siswa, oleh akrena itu tentunya diperlukannya beberapa bentuk upaya kerjasama antara guru dengan orang tua, guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran, hal ini maksudnya agar orang tua dan guru dapat mudah untuk memahami bagaimana perkembangan pembelajran pada anak-anak supaya memiliki suatu pembelajaran yang baik dan optimal.

Adapun macam-macam upaya guru dan orang tua dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* dalam mengoptimalisasikan pembelajaran di sekolah sebagai berikut :

⁵⁸ Ibu Erna, Wali Orang Tua Siswa, Wawancara, 29 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB

a. Melakukan Konsultasi Langsung Antara Guru Dan Orang Tua

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Novi Febrianti, S.Pd menyatakan bahwa :

Kami melaksanakan konsultasi langsung kepada orang tua dengan cara mengunjungi ke rumah siswa atau kegiatan *home visit* untuk meninjau secara langsung bagaimana keadaan dan kondisi terkait siswa yang mengalami problem di sekolah guna untuk mengoptimalkan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Pernyataan dari ibu Rita selaku orang tua dari Dion siswa kelas II SD Negeri 06 Bermani Ilir mengatakan bahwa :

Menurut ibu upaya yang dilakukan dengan cara konsultasi langsung antara guru sangat bagus karena dengan adanya konsultasi secara langsung maka kami selaku orang tua akan mengetahui perkembangan pembelajaran anak seperti apa dan bagaimana yang terjadi di sekolah.⁵⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa lainnya yaitu dengan ibu Cici Paramita orang tua dari Anisa Zaskia siswa Kelas VI SD Negeri 06 Bermani Ilir :

Menurut ibu upaya guru dalam melakukan konsultasi secara langsung antara orang tua yaitu dengan berkonsultasi langsung ini diharapkan antara guru dengan orang tua mendapatkan titik temu dalam mengatasi problematika anak-anak yang berhubungan dengan pengoptimalisasian pembelajaran terhadap anak-anak kami.⁶⁰

⁵⁹ Ibu Rita, Orang tua Siswa, Wawancara, 29 Mei 2023 Pukul 11.20 WIB

⁶⁰ Ibu Cici Paramita, Orang Tua Siswa, Wawancara, 31 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB

Selain itu, hal ini senada dengan juga disampaikan dengan orang tua siswa yakni ibu Lusi orang tua dari Meikel siswa kelas IV SD Negeri 06 Bermani Ilir :

Upaya yang guru dalam melakukan konsultasi secara langsung antara orang tua dengan guru ini bertujuan untuk dapat mengevaluasi kemajuan optimalnya pembelajaran siswa, contohnya jika anak melakukan masalah seperti sering mengganggu temannya guru dan orang tua harus membicarakan cara yang dibutuhkan untuk meningkatkan pencapaian optimalnya pembelajaran di sekolah.⁶¹

Hal ini juga disampaikan oleh Fesi siswa kelas III SD 06 Bermani Ilir mengatakan bahwa beliau :

Dengan adanya kegiatan melalui *home visit* ini saya selaku siswa SD 06 Bermani Ilir alhamdulillah saya sudah cukup dan mahir serta dapat mematuhi aturan-aturan sekolah dengan disiplin serta kemampuan untuk menguasai pembelajaran dengan baik dan benar secara mendalam. Di sekolah juga sangat ditekankan untuk selalu taat pada peraturan pembelajaran guna untuk menjahui problem-problem yang tidak diinginkan.⁶²

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan wawancara yang dilakukan bahwa antara guru dan orang tua serta peserta didik dapat disimpulkan bahwa dengan adanya konsultasi secara langsung antara pihak maka dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari orang tua tentang cara mendidik anak yang baik dan tepat. Sebaliknya dengan

⁶¹ Ibu Lusi, Orang Tua Siswa, Wawancara, 01 Juni 2023 Pukul 11.00 WIB

⁶² Fesi, Siswa Kelas III SD Negeri 06 Bermani Iir, Wawancara, 03 Juni 2023 Pukul 09.00 WIB

para guru juga dapat memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan, sifat, dan teroptimalisasinya pembelajaran di sekolah terhadap siswa. Jadi kedua belah pihak berkesempatan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak serta dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga menghindari salahnya pengertian yang mungkin timbul antara guru dengan orang tua.

b. Memaksimalkan Data Dengan Mendatangi Orang Tua Ke Rumah Peserta Didik

Pernyataan dari Bapak Suwartono S.Pd.SD selaku Kepala sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir :

Pada setiap kejadian masalah pada siswa di SD Negeri 06 Bermani Ilir ini selalu melakukan kegiatan yaitu upaya untuk mendapatkan data secara maksimal mengenai masalah siswa kepada orang tua siswa yaitu dengan mendatangi langsung ke rumah siswa yang sangat berkebutuhan seperti bagaimana perlu diadakannya kegiatan *home visit* ini pada siswa yang bermasalah maka akan dilakukan kegiatan pemaksimalan data kepada orang tua atau wali siswa dengan terjadinya kontak fisik secara langsung hingga dapat merasa nyaman, ketika dalam berkonsultasi dengan berkontak fisik baik maka dalam memberi arahan atau penjelasan terkait masalah anak peserta didik. Dapat terjadi komunikasi yang baik pula.⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Novi Febrianti, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 06 Bermani Ilir mengatakn bahwa :

⁶³ Bapak Suwartono, Kepala Sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir, Wawancara, 03 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB

Di awal semester kami telah memberikan bagaimana gambaran kepada orang tua mengenai apa saja yang akan dilakukan dalam satu semester, namun sebagian kecil orang tua tidak dapat hadir karena orang tua sibuk bekerja. Kemudian pada pertemuan akhir tahun orang tua dilakukan pemaksimalan data kembali untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan anak selama pembelajaran satu semester.⁶⁴

Kemudian pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rita Selaku Orang Tua dari Peserta Didik bahwa;

Kami sebagai orang tua juga ingin anak kami dapat dibina dengan baik dan permasalahan yang di alami anak kami dapat diatasi dengan baik, maka dari itu kami tidak keberatan untuk memberikan data anak kami yang berkaitan dengan masalah anak kami baik itu data dari kondisi keluarga maupun kondisi data yang terjadi di luar lingkungan sekolah anak kami.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan peneliti bahwasannya meskipun sebagian kecil orang tua siswa yang bisa dilakukan pemaksimalan sedikit hadir dalam pertemuan tersebut dikarenakan kurangnya waktu kunjungan kesekolah karena mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing sehingga pada pertemuan tersebut bagi siswa yang bermasalah untuk orang tua yang tidak dapat hadir sulit mendapatkan informasi lanjut mengenai anaknya yang bermasalah.

Pengoptimalisasian yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan *home visit* yang peneliti lihat yaitu agar tetap melakukan pembelajaran yang baik dan maksimal adalah guru yang bekerjasama

⁶⁴ Ibu Novi Febrianti, Wali Kelas 5 SD Negeri 06 Bermani Ilir, Wawancara, 05 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB

dengan orang tua untuk mengoptimalkan proses pembelajaran siswa dengan baik. Sebagai contoh, terdapat suatu siswa yang sering mengganggu teman-temannya yang lain (berkelahi), dan tidak membuat tugas. Hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memanggil siswa dan memberi arahan agar tidak melakukan kesalahannya lagi, akan tetapi ketika siswa sudah diberikan arahan kemudian kembali mengulangi kesalahannya lagi maka dari itu guru akan menghubungi orang tuanya sesuai dengan suatu kesepakatan bahwa orang tua juga akan dilakukan kegiatan *home visit* untuk memperoleh data semaksimal mungkin dengan ini merupakan salah satu cara upaya agar orang tua atau wali siswa dapat menghadiri yaitu pada rapat awal dan akhir di sekolah, namun upaya ini kurang efektif karena orang tua masih banyak mempunyai alasan atau bahkan tidak berkenaan untuk datang ke sekolah. Maka *home visit* pun suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar dapat mengentaskan permasalahan-permasalahan siswa tersebut.

Melalui kegiatan *home visit* menjadi suatu titik temu antara orang tua dan guru serta siswa. Orang tua menjadi terbuka dalam kondisi anaknya dan terbantu dalam proses pembelajaran di rumah. Hal ini juga menjadikan guru menjadi semakin paham akan keadaan siswa yang tidak secara optimal dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SDN 06 Bermani Ilir.

Home Visit adalah kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru sebagai suatu kegiatan pendukung yang bertujuan untuk memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskan suatu permasalahan siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya. Dengan kata lain *home visit* untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 06 Bermani Ilir, kendala guru dalam memberikan kegiatan layanan *home visit* adalah tidak adanya keberadaan orang tua di rumah. Apabila akan dilakukannya *home visit* ke rumah siswa, guru mendapati rumah tersebut dalam keadaan kosong dan tidak ada orang. Di SD Negeri 06 Bermani Ilir apabila ingin melakukan *home visit* biasanya guru terlebih dahulu akan menghubungi orang tua atau wali yang bersangkutan di jauh hari sebelum melakukan *home visit* agar orang tua atau wali dapat ditemui dan tidak menemukan kondisi rumah dalam keadaan kosong. Pada saat sekarang ini sebagaimana yang kita ketahui pada perubahan zaman serta keadaan lingkungannya yang semakin maju sehingga dapat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik dan kurangnya motivasi baik dari lingkungan anak-anak akan menyebabkan tingkah laku buruk terhadap anak-anak, oleh karena itu pentingnya dilakukan kegiatan layanan *home visit* untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan keadaan lingkungan disekitarnya dengan masalah-masalah yang sering ditimbulkan oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam upaya mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir

c. Keterbatasan Waktu Berkegiatan Yang Dimiliki Orang Tua/Wali Peserta Didik

Ada beberapa faktor penghambat dalam melakukan upaya mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suwartono, S.Pd.SD :

Sebagaimana orang tua yang sering tidak ada dirumah dan susahnya untuk datang kesekolah dikarenakan orang tua sibuk bekerja yang dari pagi hari sudah pergi ke kebun dan tidak terimanya bahwa anak mengalami problematika yang tidak diinginkan. Maka ini menjadi faktor penghambat dalam menjalani suatu bentuk kerjasama antara guru dan orang tua susah untuk berkomunikasi dan diskusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang akan dibahas, orang tua sendiri juga tidak mengetahui bagaimana peningkatan pembelajaran siswa di sekolah, selain itu orang tua juga tidak tahu apa yang dibicarakan dalam rapat dikarenakan orang tua tidak datang ke sekolah.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Novi Febrianti S.Pd selaku guru di SD Negeri 06 Bermani Ilir menyatakan bahwa :

Faktor penghambat dan kendala yang kami hadapi dalam menjalani upaya mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* itu sendiri adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mengontrol dan mengawasi anak-anaknya, bahkan ada orang

⁶⁵ Bapak Suwartono, Kepala Sekolah SD Negeri 06 Bermani Ilir, Wawancara, 07 Juni 2023 Pukul 09.00 WIB

tua yang sewaktu diundang ke sekolah orang tua tersebut tidak hadir.⁶⁶

Selain itu juga, hal yang senanda disampaikan juga oleh Ibu Santi selaku orang tua dari Reyner siswa kelas II SD Negeri 06 Bermani Ilir mengatakan bahwa :

Kendala yang dihadapi adalah tidak semua orang tua murid mempunyai kesempatan untuk datang memenuhi undangan dan selalu ada di rumah saat melakukan kegiatan *home visit*. Karena terkadang jadwal yang ditetapkan di sekolah bertumburan dengan pekerjaan kami sehingga kami harus memilih salah satu apakah pekerjaan atau pertemuan dengan guru, biasanya saya menyesuaikan dengan situasi kondisi, yang mana yang terpenting apabila pertemuan atau kunjungan penting maka saya memilih pertemuan dari pada pekerjaan artinya akan saya tunda untuk sementara.⁶⁷

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* antara lain. Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang susah untuk dapat hadir ke sekolah untuk memenuhi surat undangan panggilan orang tua, serta adanya orang tua yang tidak terima ketika anaknya melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran ketika pembelajaran sedang berlangsung dalam kelas maupun sedang di luar kelas pada saat jam istirahat.

⁶⁶ Ibu Novi Febrianti, Wali Kleas 5 SD Negeri 06 Bermani Ilir, Wawancara, 08 Juni 2023 Pukul 10.30

⁶⁷ Ibu Santi, Orang Tua Siswa, Wawancara, 09 Juni 2023 Pukul 07.20 WIB

d. Kesalahan Yang Dilakukan Kembali Oleh Peserta Didik Yang Memiliki Problematika Di Sekolah

Hal inilah yang akan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melakukan kegiatan home visit. Peneliti menemukan bahwa kegiatan *home visit* yang sudah dilakukan oleh guru berdampak positif baik bagi siswa maupun bagi orang tua. Sebelumnya orang tua tidak mengetahui apa permasalahan anaknya yang sering terjadi seperti suka mengganggu temanya di sekolah. Tetapi lain halnya ketika anak ternyata berbohong tidak mengakui kenakalannya dan malah membalikkan keterangan bahwa dia yang diganggu oleh temannya sehingga mereka dengan bekeinginan untuk mengulangi kembali kesalahan yang ia lakukan. Untuk itu *home visit* di sekolah ini menjadi suatu solusi adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam perkembangan proses pembelajaran.

Pernyataan yang disampaikan dari Ibu Mesi Widiyanti selaku wali kelas II di SD Negeri 06 Bermani Ilir :

Pada siswa yang bermasalah ini memang ada salah satu siswa yang benar-benar nakal yang tidak dapat dibina dalam sekali atau dua kali yang menjadi kendala kami dalam mengoptimalisasikan pembelajaran siswa, maka dari itu peserta didik tersebut melakukan kesalahannya kembali. Oleh karena itu sangat pentingnya kami dari pihak sekolah melakukan reaksi yaitu kegiatan *home visit* supaya siswa dapat benar-benar kami optimalisasikan problematikanya terhadap proses pembelajaran serta aturan-aturan yang baik disekolah.

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Novi Febrianti, S.Pd selaku Wali kelas V di SD Negeri 06 Bermani Ilir :

Dengan siswa yang melakukan kesalahan berulang-ulang kali walaupun telah dibina dan dituntun ini benar-benar akan kami memadai kegiatannya melalui *home visit* ini dengan kerjasam antar orang tua apa yang menjadi hal siswa selalu mengulang kembali problemnya sehingga menemukan hasil dari mengapa siswa tersebut selalu mengulang kembali kesalahannya dan kami pun dapat meoptimalisasikan pembelajarannya di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan wawancara yang dilakukan bahwa kendala guru terhadap siswa yang mengulang-ulang kembali kesalahan yang sama sangat penting untuk dilakukannya kegiatan *home visit* ini sehingga permasalahan akan benar-benar diselesaikan dengan bentuk kerjsama juga dengan orang tua siswa hal apa yang menjadi sebab akibat siswa ini tidak dapat dibina dan diarahkan dalam satu dua kali pembinaan dengan kegiatan *home visit* ini guru memperoleh data dan keterangan dari orang tua tentang kehidupannya. Jadi dari kedua belah pihak dapat secara langsung melakukan bimbingan khusus terhadap siswa yang melakukan kesahannya berulang kali guna untuk pengoptimalisasian pembelajaran terhadap siswa.

e. Dukungan Dari Pihak Sekolah

Ada beberapa faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ida Laila, S.Pd.SD sebagai berikut :

Pada pelaksanaan kegiatan home visit ini tentunya kami sudah mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah guna untuk menyelesaikan problematika-problematika peserta didik begitu juga tentunya dengan dukungan penuh dari kepala sekolah yang sangat menyetujui kegiatan ini dilaksanakan .

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suwartono, S.Pd. SD selaku

Kepala Sekolah SD Negeri 06 Bermani Ili :

Saya selaku Kepala Sekolah sangat mendukung dengan penuh kegiatan ini dilaksanakan bahwasanya dengan kegiatan ini permasalahan siswa dengan baik dapat di selesaikan tentunya juga dengan kerjasama antara guru dan orang tua yang memudahkan kami untuk mendapatkan informasi terkait problematika siswa yang bermasalah sehingga kami dapat menciptakan pembelajaran yang kepada peserta didik, jadi tidak ada dukungan yang tidak penuh untuk saya mendukung kegiatan *home visit* ini dilakukan.

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Erna selaku orang tua dari siswa Fesi Kelas V SD Negeri 06 Bermani Iir, Yaitu:

Dari dukungan pihak sekolah kami selaku orang tua merasa senang dan merasa sangat terbantu dalam memberikan kebaikan terhadap anak kami apalagi dengan melakukan kegiatan *home visit* ini sangat memudahkan kami orang tua untuk mengetahui kondisi anak kami seperti apa disekolah

Berdasarkan uraian diatas dari hasil wawancara dengan guru maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendudukan dari pihak sekolah terutama dari pihak kepala sekolah sangatlah penting bagi guru yang akan melakukan kegiatan *home visit* guna untuk membantu suatu kelancaran kegiatan yang dilakukan dengan dukungan dari pihak sekolah maka akan mempermudah guru dalam penyampaian terkait data-data yang disampaikan

dan juga data yang didapatkan dari orang tua pada kegiatan *home visit* ini, seperti ingin melakukan surat-menyurat kepada siswa akan dapat lebih mudah di proses melalui prosedur sekolah karena telah adanya dukungan yang baik dari pihak sekolah.

f. Fasilitas Yang Mendukung

Pernyataan yang dinyatakan oleh Ibu Ida Laiyla, S.Pd.SD selaku wali sekolah kelas I SD Negeri 06 Bermani Ilir :

Tentunya pada pelaksanaan kegiatan *home visit* ini para guru memiliki fasilitas terutama pada teori yang baik dalam penyampaian serta pembinaan kepada siswa yang bermasalah dan teori penyampaian yang baik pula yang akan disampaikan kepada orang tua siswa sehingga pemahaman akan mudah dipahami baik untuk siswa yang bermasalah maupun dari pihak orang tua siswa

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suwartono, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 06 Bermani Ilir :

Pada pelaksanaan kegiatan *home visit* kami tejangkau pada fasilitas kegiatan baik dari segi teori maupun pada fasilitas data yang diperlukan, sebab pada siswa yang bermasalah masi dalam lingkup masyarakat setempat disekolah sehingga fasilitasnya sangat mendukung untuk melakukan kegiatan *home visit* ini.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan upaya guru mengatsi problematika pserta didik melalui kegiatan *home visit* antara lain: guru harus memiliki teori yang baik guna untuk penyampaian informasi baik agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peserta didik maupun pada orang tua peserta didik, kemudian

fasilita berkunjung pun sudah baik dari pihak sekolah lakukan karena posisi kunjungan tidak juga terlalu sulit untuk dilaksanakan

Kemudian pernyataan yang disampaikan oleh ibu Lusi orang tua dari Meykel siswa kelas IV SD Negeri 06 Bermani Ilir mengatakan bahwa :

Dengan adanya suatu bentuk upaya guru atau bentuk kerjasama guru dan orang tua melalui kegiatan *home visit* merupakan salah satu faktor pendukungnya adalah menurut saya selaku salah satu orang tua siswa adalah kami senantiasa mempunyai rasa ingin tahu dan mempunyai penuh ingin berkontribusi dalam kegiatan sekolah dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru ini sangat mendukung bagi orang tua dan guru dapat mengetahui apakah pembelajaran sudah optimal atau belum, anaknya rajin, malas, bodoh, suka mengganggu teman lainnya atau lainnya. Dengan demikian orang tua dapat menjauhkan pandangannya yang keliru dan pendapatnya yang salah sehingga terhindarnya salah satu pengertian yang timbul antara orang tua dan guru.⁶⁸

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* antara lain. Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang susah untuk dapat hadir ke sekolah untuk memenuhi surat undangan panggilan orang tua, serta adanya orang tua yang tidak terima ketika anaknya melakukan kesalahan atau

⁶⁸ Ibu Lusi, Orang Tua Siswa, Wawancara, 12 Juni 2023 Pukul 09.00 WIB

melakukan pelanggaran ketika pembelajaran sedang berlangsung dalam kelas maupun sedang di luar kelas pada saat jam istirahat maka pada siswa yang kurang perhatian dari orang tua dengan mudahnya untuk melakukan kembali kesalahannya.

Dari beberapa faktor penghambat dan pendukung yang telah peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* ini ada penghambat dan pendukung yang didapatkan dari segi penghambat dalam upaya guru mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* ini sulit dilakukan jika tidak adanya kerjasama antara rekan kerja guru dan kerjasama antara orang tua dan peserta didik, kemudian pada faktor pendukung sudah baik dilakukan baik dari guru yang melakukan pelaksanaan maupun pada kepala sekolah yang telah memberikan dukungan penuh kepada guru-guru agar dapat berjalan dengan lancar dan mulus dalam pelaksanaan kegiatan *home visit* ini dengan begitu pada pengoptimalisasian pembelajaran yang baik akan dapat terealisasi dengan baik oleh guru dan gunanya juga pada kebaikan pembelajaran peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan Home Visit Di SD Negeri 06 Bermani Ilir

Peran guru dalam mengatasi problematika peserta didik sangatlah penting. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan

yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Bagi siswa yang mengalami problem, guru harus memberikan penanganan khusus kerjasama dengan orang tua siswa melalui kegiatan home visit karena manusia juga makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kerjasama yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama begitu pula dengan sekolah yang melakukan kerjasama untuk mencapai visi misi dari sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukakukan oleh peneliti bahwa, upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* menunjukkan ada bebearapa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam optimalisasi pembelajaran di SD Negeri 06 Bermani Ilir yaitu :

Bentuk upaya kerjasama guru dan orang tua disini yakni, melakukan konsultasi langsung antara guru dan oorang tua, Diundangnya orang tua siswa ke sekolah, Melakukan surat-menyurat antara guru dan orang tua,, dari beberapa upaya kerjasama tersebut sudah sangat baik dan optimal sehingga pembelajaran pun akan mengalami peningkatan pembelajaran peserta didik dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya beberapa macam-macam upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didikdengan kegiatan *home visit* ini sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari kunjungan yang dilakukan guru dengan orang tua.dalam

menjalani upaya bekerjasama dengan orang tua perlu juga melakukan pertemuan, hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi, pertukaran informasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa bisa teroptimalnya dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan Home Visit Di SD Negeri 06 Bermani Ilir

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa ada beberapa faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir yaitu : Terdapat beberapa orang tua tidak dapat hadir ke sekolah dalam keterbatasan waktu untuk memenuhi undangan sekolah dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga jarang ada di rumah untuk melakukan kegiatan *home visit*, kemudian dengan problematika yang dilakukan berulang kali oleh siswa yang mengalami problematika tersebut menjadi tugas berat lagi bagi guru dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini menjadi faktor utama sebagai upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit*. Faktor selanjutnya yaitu kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi serta mengontrol anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, bahwa ada beberapa faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir

adalah guru yang telah memiliki fasilitas pendukung sebagaimana kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan sekolah yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai, selain itu juga proses belajar mengajar dibutuhkannya upaya guru dan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam hal mendidik anaknya dan juga mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik juga kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Kedua faktor di atas yakni faktor penghambat dan pendukung tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rianawati dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan home visit. terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* antara lain :

- 1). Keterlibtan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina siswa adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam sebuah undangan sekolah yang diakan oleh pihak sekolah, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru.

- 2). Orang tua cenderung sungkan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua

3) Alokasi waktu yang cenderung sedikit yang telah disediakan orang tua terhadap pendidikan anak sebagai akibat dari pekerjaan yang ditekuni.⁶⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pemaparan diatas bahwa dalam upaya guru mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* terdapat faktor pendukung berfungsi dalam mendukung antar kerjasama guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam peningkatan mutu dan baik bagi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yakni segala sesuatu kegiatan yang menghambat dalam suatu kegiatan yang menghambat dalam upaya guru dalam perencanaan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal

⁶⁹ Rianawati, (2017), *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, Pontianak:Top Indonesia, h. 252.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit*, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan yaitu : Upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir merupakan cara utama untuk tercapainya hasil belajar siswa yang meningkat atau baik. Salah satu upaya guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui metode kegiatan *home visit* ini yaitu kunjungan rumah. Karena pada metode ini orang tua dapat bekerjasama dengan baik kepada orang tua siswa tentang kasus permasalahan yang siswa alami baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah mereka sehingga dapat terpecahnya faktor penyebab siswa yang bermasalah sehingga pembelajaran akan dapat berjalan dengan optimal. Selain upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* tentunya pasti ada beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung terhadap hasil belajar siswa melalui kegiatan *home visit*.

Faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* di SD Negeri 06 Bermani Ilir adalah kurangnya waktu orang tua untuk memenuhi kegiatan dengan kunjungan ke rumah karena orang tua yang sibuk dengan

pekerjaan sehingga sulit untuk membagi waktu untuk memenuhi undangan dari guru di sekolah. Kemudian kesalahan yang sama diulang kembali oleh peserta didik dengan keterbatasannya waktu dari orang tua maka kurangnya perhatian kepada anak sehingga anak dapat berkemungkinan melakukan kesalahan yang sama kembali di sekolah.

Upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* yaitu salah satunya dari pihak guru adalah sebagai proses belajar mengajar dibutuhkan suatu bentuk kerjasama guru dan orang tua dengan adanya kerjasama ini orang tua akan dapat pula mendidik anak-anaknya. Sebaliknya guru dapat pula memperoleh keterangan informasi dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan informasi dari orang tua ini sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran pendidikan terhadap murid-muridnya, demikian juga dengan orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, saran yang dapat dikemukakan oleh pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Guru

Guru melakukan kegiatan *home visit* pada proses pembelajaran siswa di sekolah sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih optimal dan dapat juga melakukan kerjasama antara guru dengan

orang tua siswa sehingga teroptimalnya pembelajaran disekolah dan informasi lingkungan luar sekolah pada siswa yang bemasalah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat lebih membina kerjasama antara guru dengan orang tua dalam kegiatan *home visit* serta faktor yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat di atasi dengan baik secara Bersama.

3. Bagi Siswa

Upaya guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan *home visit* ini sangat baik keuntungannya terhadap siswa karena mempunyai banyak manfaat ke depannya. Contohnya : meningkatkan keaktifan siswa, siswa memiliki pandangan luas dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata yang di alami saat ini sehingga berkurangnya problematika-problematika pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54.
- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 39.
- Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 42.
- Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'rifat, 1981), h.3.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h. 1.
- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.
- Daryanto, *tujuan, Metode Dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2007), h. 5.
- Deni Febrian, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.
- Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 88.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Inddonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250.
- Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Nasional, 1984), h. 286.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*, hlm 84-85.
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 11.

Farid Maulana, "*Skripsi: Prblematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Pembelajaran akibat Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun Pembelajaran 2019/2020*". (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 8.

Hibana S Rahman, *bimbingan Konseling pola 17*, hlm. 77.

<https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prustasi-belajar>, Kamis 19:02, 25-08-2016.

<https://azhram2k.wordpress.com/2012/05/09defenisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prustasi-belajar>, Kamis, 19:02, 25-08-2016.

Hurlock, E. 2004, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2009), hal. 85.

Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 16.

John M, Echols dan Hassan Shadliyy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm 440.

John M. Echols dan Hassan Shadliyy, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:Rafika Aditama, 2011), h. 2.

lexyJ, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, op.cit*, hlm. 157.

M. Natsir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1997), h.23.

MI Soelaeman, *Menjadi Guru*, (Bandung: Diponogoro, 2005), h. 14.

- Moch. User Usman, *Menjadi Guru Propesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 21.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 301
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.197.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhienika Cipta, 2008), hlm. 324.
- Prayitno dan Erman Anti. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dab Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.
- Rianawati, (2017), *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*, Pontianak:Top Indonesia, h. 252.
- Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*, (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), h. 48
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.
- Sahilun, A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta:Kalam Mulya cet 2, 2002), hlm. 86.

- Sahilun, A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja....*, hlm. 86-87.
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h.92
- Slameto *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 30.
- Sofyan s. Willis. *Remaja dan Masalahnya...*, (Bandung : Alfabeta. 2014), hlm. 89.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 310.
- Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.36.
- Suharsimi Arikunto, *Mangement Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 7.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010),h.36-39.
- Tantang Amrin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 228.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 243-245.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali

Pers, 2014), h. 241.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 249-250

L

A

M

P

I

R

A

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Upaya guru dalam mengatasi problematik a peserta didik melalui kegiatan <i>home visit</i> di SD Negeri 06 Bermani Ilir	1) Guru melakukan konsultasi langsung antar guru dan orang tua	a. Guru	<p>1. Bagaimana upaya guru mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawabban:</p> <p>➤ Pernyataan Bapak Suwartono, S.Pd.SD Kepala Sekolah : Upaya pelaksanaan guru dalam mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan <i>home visit</i> ini sebenarnya sangat membantu dalam mengatasi permasalahan siswa sehingga melalui <i>home visit</i> ini terjadi komunikasi yang intensif antara guru siswa maupun dengan orang tua siswa. Dengan demikian siswa lebih terbimbing dan terbantu juga dalam proses pembelajrannya</p> <p>2. Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan konsultasi</p>

				<p>langsung dalam kegiatan <i>home visit</i> yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran peserta didik ?</p> <p>Jawaban:</p> <p>➤ Pernyataan Ibu Ida Laiyla Wali Kelas I :</p> <p>Menurut saya orang tua adalah pendidik utama, walaupun anak sudah lelah dididik di sekolah dengan sedemikian rupa. Namun tanpa adanya bantuan dan arahan dari orang tua maka pendidikan anak tidak akan sempurna dan optimal. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dan pendidik dengan melalui kegiatan <i>home visit</i> yaitu dengan berkonsultasi secara langsung dengan orang tua siswa</p> <p>3. Bagaimana cara guru melakukan konsultasi langsung antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawaban:</p> <p>➤ Pernyataan dari Ibu Novi Febrianti, S.Pd</p>
--	--	--	--	---

				<p>Kami melaksanakan konsultasi langsung kepada orang tua dengan cara mengunjung ke rumah siswa atau kegiatan <i>home visit</i> untuk meninjau secara langsung bagaimana keadaan dan kondisi terkait siswa yang mengalami problem di sekolah guna untuk mengoptimalisasikan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.</p>
			<p>4. Orang Tua</p>	<p>1. Bagaimana pendapat dan tujuan orang tua dilibatkan oleh guru saat melakukan konsultasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawabban:</p> <p>➤ Pernyataan dari Ibu Lusi Orang Tua Dari Meikel</p> <p>Upaya yang guru dalam melakukan kunsultasi secara langsung antara orang tua dengan guru ini bertujuan untuk dapat mengevaluasikan kemajuan optimalnya pembelajaran siswa, contohnya jika anak melakukan masalah</p>

			<p>seperti sering mengganggu temannya guru dan orang tua harus membicarakan cara yang dibutuhkan untuk meningkatkan pencapaian optimalnya pembelajaran di sekolah</p> <p>2. Bagaimana respon dari orang tua kepada guru yang melakukan konsultasi langsung dalam bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawaban:</p> <p>➤ Pernyataan Dari Ibu Cici Paramita Selaku Orang Tua Dari Anissa</p> <p>Menurut ibu upaya guru dalam melakukan konsultasi secara langsung antara orang tua yaitu dengan berkonsultasi langsung ini diharapkan antara guru dengan orang tua mendapatkan titik temu dalam mengatasi problematika anak-anak yang berhubungan dengan pengoptimalisasian pembelajaran terhadap anak-</p>
--	--	--	--

				anak kami.
		2) Memaksimalkan data dengan mendatangi orang tua ke rumah siswa	a. Guru	<p>1. Bagaimana cara guru memaksimalkan data siswa kepada orang tua pada kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawabban:</p> <p>➤ Pernyataan Dari Bapak Suwartono,S.Pd.SD Kepala Sekolah</p> <p>Pada setiap kejadian masalah pada siswa di SD Negeri 06 Bermani Ilir ini selalu melakukan kegiatan yaitu upaya untuk mendapatkan data secara maksimal mengenai masalah siswa kepada orang tua siswa yaitu dengan mendatangi langsung ke rumah siswa yang sangat dibutuhkan seperti bagaimana perlu diadakannya kegiatan <i>home visit</i> ini pada siswa yang bermasalah maka akan dilakukan kegiatan pemaksimalan data kepada orang tua atau wali siswa dengan terjadinya kontak fisik secara langsung hingga dapat merasa nyaman, ketika dalam berkonsultasi dengan</p>

			<p>berkontak fisik baik maka dalam memberi arahan atau penjelasan terkait masalah anak peserta didik. Dapat terjadi komunikasi yang baik pula.</p> <p>2. Bagaimana langkah guru melakukan pemaksimalan data siswa kepada orang tua dengan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawabban;</p> <p>➤ Pernyataan Dari Ibu Novi Febrianti, S.Pd</p> <p>Di awal semester kami telah memberikan bagaimana gambaran kepada orang tua mengenai apa saja yang akan dilakukan dalam satu semester, namun sebagian kecil orang tua tidak dapat hadir karena orang tua sibuk bekerja. Kemudian pada pertemuan akhir tahun orang tua dilakukan pemaksimalan data kembali untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan anak selama pembelajaran satu semester.</p>
--	--	--	--

			b. Orang Tua	<p>1. Bagaimana cara orang tua memberikan data maksimal kepada guru yang melaksanakan kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawaban:</p> <p>➤ Pernyataan dari Ibu Rita Selaku Orang Tua</p> <p>Kami sebagai orang tua juga ingin anak kami dapat dibina dengan baik dan permasalahan yang di alami anak kami dapat diatasi dengan baik, maka dari itu kami tidak keberatan untuk memberikan data anak kami yang berkaitan dengan masalah anak kami baik itu data dari kondisi keluarga maupun kondisi data yang terjadi di luar lingkungan sekolah anak kami.</p>
		2) Kesalahan yang dilakukan kembali oleh peserta didik yang memiliki problematika di sekolah	a. Guru	<p>1. Bagaimana kesulitan yang guru lakukan dalam melaksanakan kegiatan home visit terhadap peserta didik yang mengulang-ulang kembali permasalahan yang dilakukan ?</p> <p>Jawaban;</p> <p>➤ Pernyataan Dari Ibu Mesi Widiyanti Wali Kelas II</p>

				<p>Dengan siswa yang melakukan kesalahan berulang-ulang kali walaupun telah dibina dan dituntun ini benar-benar akan kami memadai kegiatannya melalui <i>home visit</i> ini dengan kerjasam antar orang tua apa yang menjadi hal siswa selalu mengulang kembali problemnya sehingga menemukan hasil dari mengapa siswa tersebut selalu mengulang kembali kesalahannya dan kami pun dapat meoptimalisasikan pembelajarannya di sekolah.</p>
			<p>b. Sisw a</p>	<p>1. Bagaimana siswa memanfaatkan fasilitas dari guru yang dapat mengatasi premasalahan-nya yang dilakukan berulang-ulang kali ?</p> <p>Jawabban:</p> <p>➤ Pernyataan Dari Fesi Selaku Peserta Didik</p> <p>Dengan adanya kegiatan melalui <i>home visit</i> ini dengan fasilitas yang diberi saya selaku siswa SD 06 Bermani Ilir</p>

				<p>alhamdulillah saya sudah cukup dan mahir serta dapat mematuhi aturan-aturan sekolah dengan disiplin serta kemampuan untuk menguasai pembelajaran dengan baik dan benar secara mendalam. Di sekolah juga sangat ditekankan untuk selalu taat pada peraturan pembelajaran guna untuk menjahui problem-problem yang tidak diinginkan</p>
		3) Dukungan dari pihak sekolah	a. Guru	<p>1. Bagaimana dukungan bagi kepala sekolah dan seluruh pihak sekolah dalam upaya guru mengatasi problematika peserta didik melalui kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawabban:</p> <p>➤ Pernyataan Dari Bapak Suwartono, S.Pd.SD Kepala Sekolah</p> <p>Saya selaku Kepala Sekolah sangat mendukung dengan penuh kegiatan ini dilaksanakan bahwasanya dengan kegiatan ini permasalahan siswa dengan baik dapat di selesaikan tentunya juga dengan</p>

				<p>kerjasama antara guru dan orang tua yang memudahkan kami untuk mendapatkan informasi terkait problematika siswa yang bermasalah sehingga kami dapat menciptakan pembelajaran yang kepada peserta didik, jadi tidak ada dukungan yang tidak penuh untuk saya mendukung kegiatan <i>home visit</i> ini dilakukan.</p>
			b. Orang tua	<p>1. Bagaimana dukungan guru untuk melakukan pengarahannya terhadap orang tua yang anaknya mengalami problem pada kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawaban:</p> <p>➤ Pernyataan dari Ibu Erna selaku Orang Tua dari Fesi</p> <p>Dari dukungan pihak sekolah kami selaku orang tua merasa senang dan merasa sangat terbantu dalam memberikan kebaikan terhadap anak kami apalagi dengan melakukan kegiatan <i>home visit</i> ini sangat</p>

				memudahkan kami orang tua untuk mengetahui kondisi anak kami seperti apa disekolah.
		4) Fasilitas yang mendukung	a. Guru	<p>1. Bagaimana fasilitas yang didapatkan guru dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan <i>home visit</i> ?</p> <p>Jawabban:</p> <p>➤ Pernyataan Dari Ibu Ida Laiyla, S.Pd.SD Wali Kelas I</p> <p>Tentunya pada pelaksanaan kegiatan <i>home visit</i> ini para guru memiliki fasilitas terutama pada teori yang baik dalam penyampaian serta pembinaan kepada siswa yang bermasalah dan teori penyampaian yang baik pula yang akan disampaikan kepada orang tua siswa sehingga pemahaman akan mudah dipahami baik untuk siswa yang bermasalah maupun dari pihak orang tua siswa</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.E. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail adms@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor 301 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 23 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.500/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 27 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** 196709111994032002
2. **Guntur Putra Jaya, MM** 196904131999031005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

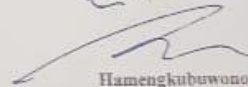
N A M A : Rica Revianti

N I M : 19591184

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik melalui Kegiatan Home Visit di SDN 06 Embong Sido Bermani Iir

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Maret 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Alpda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3910035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/059/I-Pen/DPMTSP/V/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 364/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 Tanggal 19 Mei 2023 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : RIGA REVIANTI
NPM : 19591184
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 06 Bermani Ilir
Waktu Penelitian : 19 Mei 2023 s.d 19 Agustus 2023
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik melalui Kegiatan Home Visit di SDN 06 Embong Sido Bermani Ilir
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.



Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 24 Mei 2023

BIAYA GRATIS



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELYA MARDIANA, S.I.P., M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth;

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



2. Kegiatan Ujian Kenaikan Kelas Di SD Negeri 06 Bermani Ilir



3. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Novi Febrianti, S.Pd Di SD Negeri 06 Bermani Ilir



4. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Ida Laila, S.Pd. SD Di SD Negeri 06 Bermari ilir



5. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Mesi Widiyanti di SD Negeri 06 Bermani Ilir



6. Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Erna Wali dari Peserta Didik Fesi Kelas



7. Wawancara Dengan Ibu Rita Sebagai Orang Tua Dari Dion Peserta Didik Kelas II SD Negeri 06 Berani Ilir



**8. Wawancara Dengan Ibu Cici Paramita Sebagai Orang Tua
Peserta Didik Dari Anisa Zaskia Kelas 6 SD Negeri 06
Bermani Ilir**



**9. Wawancara Dengan Ibu Lusi Sebagai OrangTtua Dari
Meiykel Kelas**



**10. Wawancara Dengan Ibu Santi Sebagai Orang Tua Dari Reyner
Peserta Didik Kelas II SD Negeri 06 Bermani Ilir**



**11. Wawancara Dengan Ibu Ida Sebagai Orang Tua Dari Suryani
Peserta Didik Kelas I SD Negeri 06 Bermani Ilir**





**12. Wawancara Degan Dion Peserta Didik Kelas II di SD Negeri 06
Bermani Ilir**



**13. Wawancara Degan fesi Peserta Didik kelas III di SD Negeri 06
Bermani Ilir**



**14. Wawancara Dengan Prans Peserta Didik Kelas II di SD Negeri 06
Bermani Ilir**



15. Fasilitas Sekolah Serta Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Negeri 06 Bermani Ilir



Rica Revianti, biasa dipanggil Rika. Lahir di Desa Embong Sido, Tanggal 18 Mei 2001, Anak Ketiga dari 3 bersaudara, kakak pertama ku Bernama Ricardo Nuansa Firdaus, Kakak Kedua ku Rafiko Hidayatullah, Anak dari Bapak Aleksander dan Ibu Romlah. Alamat penulis di Desa Embong Sido, Kec. Bermani Ilir, Kab. Kepahiang.

Menempuh Pendidikan pertama Sekolah Dasar Negeri 06 Bermani Ilir dan menyelesaikan pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama 03 Bermani Ilir dan menyelesaikan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Kepahiang dan menyelesaikan pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan Studi ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) dan menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2023. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Peserta Didik Melalui Kegiatan *Home Visit* Di SD Negeri 06 Bermani Ilir Kepahiang”**.